

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Tipe Kolb Pada Materi Bilangan Bulat

Analysis Of The Critical Thinking Ability Of Students Learning Styles Kolb On The Material Type Integers

¹Nanda Iftinan, ²Hevy Risqi Maharani, ³Nila Ubaidah

^{1, 2, 3}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
nandaiftinan06@std.unissula.ac.id

Abstrak

Perbedaan gaya berpikir setiap individu satu dengan setiap individu lain mempunyai perbedaan. Gaya berpikir menjadi fokus masalah untuk menjadi perhatian adalah bagaimana cara setiap siswa dalam belajar, dengan adanya pemahaman gaya belajar yang digunakan diharapkan kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. Penelitian memiliki tujuan dalam analisis kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari gaya belajar tipe Kolb pada materi bilangan bulat. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Objek yang digunakan merupakan siswa kelas VII SMP N 1 Tukdana Indramayu dan subjek dalam penelitian ini adalah dua orang yang mewakili tipe gaya belajar model kolb. Metode yang digunakan adalah penelitian eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan berpikir kritis siswa dilihat dari tipe belajar *Diverger*, *Assimilator*, *Coverger*, dan *Accomodator* memiliki karakteristik yang berbeda dalam menganalisis soal, menemukan jawaban, simpulan, istilah dan alternatif lain. Perlu adanya pengembangan metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada masing-masing tipe gaya belajar kolb.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Gaya Belajar, Kolb

Abstract

The different styles of thinking each individual with every other individual has a difference. The style of thinking being the focus of the problem to be considerate is how each student learns, with the understanding of learning styles used hopefully critical thinking abilities can be improved based on their respective learning styles Students. Research has a purpose in the analysis of students ' critical thinking ability to be seen from the Kolb type Learning style of integer material. This type of research is qualitative descriptive. The object used to be a grade VII student in SMP N 1 Tukdana Indramayu and the subject in this study are two people representing the type of learning style Kolb model. The method used is exploratory research. The results showed critical thinking of students judging by the type of study Diverger, Assimilator, Coverger, and accomodator has different characteristics in analyzing the problem, finding answers, sympulsion, terms and other altenatives. It is necessary to improve critical thinking skills in each learnig style.

Keywords : Critical Thinking, A Type Of Learning Styles, Kolb

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang menata pola pikir manusia, oleh karena itu selain membentuk karakter, matematika memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan dan kemampuan berpikir, dengan demikian pembelajaran di sekolah harus mampu mengasah ketrampilan dan kemampuan berpikir kritis serta membentuk karakter yang kuat (Aminudin, 2019).

Pelaksanaan pelajaran di sekolah dalam kenyataannya, salah satu mata pelajaran yang paling susah adalah matematika bahkan matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti siswa, dampaknya mereka mengalami kesusahan dan menyebabkan poin mereka rendah. Susahnya pemahaman dalam pembelajaran matematika oleh siswa umumnya terjadi sebab menurunnya daya kerja akademik atau prestasi belajarnya. Keberhasil pembelajaran matematika yang rendah dapat terjadi karena ada alasan yaitu unsur kesusahan siswa untuk mendapatkan materi pada pembelajaran matematika, dan elemen lain adanya dilema dalam ketidakmampuan untuk penuntasan pemecahan masalah dalam matematika (Muhibin, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa dan wawancara kepada pengampu matematika kelas VII SMP Negeri 1 Tukdana Indramayu pada tahun ajaran 2018/2019, masih ada sebagian siswa yang sulit menyelesaikan soal berpikir kritis khususnya pada materi bilangan bulat sehingga hasil yang dicapai masih kurang memuaskan. Siswa hanya mampu menyelesaikan soal yang diberikan sesuai contoh yang dijelaskan. Ketika diberikan bentuk soal yang berbeda dengan contoh, siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Saat guru mengulang kembali materi bilangan bulat, masih ada juga sebagian siswa yang belum mampu menyelesaikan soal bilangan bulat yang diberikan oleh guru padahal soal bilangan bulat yang diberikan sudah dipelajari pada semester tersebut. solusi yang dapat di berikan sebagai upaya dalam memecahkan masalah yang telah diuraikan yaitu pengembangan kemampuan berpikir kritis Siswa dalam kaitanya penyelesaian masalah yang berkaitan dengan permasalahan matematika khususnya materi bilangan bulat.

Pengembangan dalam berpikir kritis diperlukan dalam memecahkan masalah berkaitan dengan masalah matematika sehingga diperoleh pemahaman mengenai konsep dalam matematika. Belgin (2013) dalam penelitiannya kemampuan berpikir kritis seseorang tergantung dari gaya belajar yang diterapkan oleh seseorang tersebut, dalam penelitiannya untuk mengidentifikasi gaya belajar seseorang diidentifikasi menggunakan gaya belajar tipe Kolb, dikarenakan tipe gaya belajar Kolb mengidentifikasi karakteristik tiap individu, gaya belajar berasal dari model pembelajaran berdasarkan pengalaman pola pemrosesan informasi kognitif, yang menekankan peran pengalaman bermain dalam proses pembelajaran.

Tiap siswa mempunyai perbedaan dalam cara berpikir dan kemampuan dalam bersikap kritis dalam berpikir. Gaya berpikir menjadi perhatian adalah berdasarkan bagaimana cara belajar tiap siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar dibagi dalam berbagai perspektif berdasarkan karakteristik masing-masing gaya belajar. Salah satunya yaitu gaya belajar oleh David Kolb yang lebih dikenal dengan gaya belajar model Kolb. Menurut Lien, *et al* (2011) Kolb membagi *style learning* dalam empat kriteria, yaitu *Converger*, *Diverger*, *Assimilator*, dan *Accommodator*, guru dapat menyesuaikan dengan karakteristik cara belajar siswa dalam mengajar dengan mengetahui gaya belajar maka pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru akan efektif dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran.

Smith (2017) menyebutkan hasil penelitian bahwa ada berbagai perubahan dalam hasil belajar siswa sesudah dan sebelum adanya identifikasi cara belajar, pengidentifikasian tiap-tiap gaya belajar siswa akan sangat membantu guru dalam pentransferan pengetahuan dan akan dapat membantu guru dalam meramu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dikelas disesuaikan dengan gaya dalam belajar siswa. Stirling (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan gaya belajar Kolb dapat membantu mengatasi kekurangan dalam pendidikan dan berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena guru mampu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Kim dan Kim (2012) dalam penelitiannya mendeskripsikan bahwa gaya belajar Kolb efektif dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa. Jannati (2016) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa identifikasi gaya pembelajaran Kolb mampu meningkatkan siswa dalam hal berpikir secara kritis. Peneliti lain di ungkapkan oleh Azrai (2017) yang menyebutkan bahwa identifikasi gaya belajar Kolb akan dapat menunjang dan mempermudah guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga memiliki dampak adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Uraian latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti ingin mendalami dan melakukan analisis kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis yang dilihat dari gaya dalam belajar berdasarkan teori Kolb, sehingga dapat ditemukan cara belajarnya dalam memahami suatu penyelesaian soal terutama dalam materi bilangan bulat.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis dalam penelitian ini, disebabkan peneliti menganalisis objek penelitian secara alamiah dan peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci, *snowball* dan *purposive* menjadi sumber data dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2014). Objek penelitian yaitu terdiri dari siswa kelas VII VII I SMP N 1 Tukdana Indramayu dan penelitian menggunakan subjek yang diwakilkan 2 siswa berdasarkan kecenderungan siswa pada tiap-tiap gaya dalam belajar tipe Kolb, keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan penelitian sehingga yang dipilih hanya perwakilan 8 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes berpikir kritis, angket gaya belajar kolb, lembar observasi, serta wawancara. Teknik analisis data digunakan dalam mengambil kesimpulan setelah melakukan penelitian dengan langkah menggali informasi dari responden berupa keterangan gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis dan selanjutnya dianalisa untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Selama pelaksanaan pengambilan data pada SMP N 1 Tukdana Indramayu, hasil penelitian dari angket gaya belajar tipe Kolb dengan jumlah pertanyaan 40 pertanyaan dan terbagi dalam empat sub bagian yaitu pengalaman konkrit (CE), pengalaman reflektif (RO), konseptualisasi abstrak (AC) dan eksperimen aktif (AE). Dimana tiap sub bagian terdiri dari sepuluh pertanyaan. Pengisian angket gaya belajar tipe Kolb diisi oleh seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian yakni 31 siswa, dengan pengisian kuesioner akan di ketahui gaya belajar tipe Kolb yang paling dominan pada masing-masing siswa sehingga akan dianalisis gaya belajar yang dominan pada siswa, berikut hasil rekapitulasi pengisian angket siswa.

Tabel 1. Rekap Pengisian Angket Gaya Belajar Kolb Pada Siswa

No	Dominasi Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
1	<i>Diverging</i>	8	25,8%
2	<i>Assimilating</i>	6	19,4%
3	<i>Convergering</i>	8	25,8%
4	<i>Accomodating</i>	9	29%
	Jumlah	31	100

Sumber: Diolah dari data primer, tahun 2019

Hasil pengisian angket dalam menentukan tipe belajar yang digunakan siswa dengan kecenderungan gaya dalam belajar siswa kelas VII I dapat diidentifikasi bahwa gaya yang digunakan dalam belajar siswa paling banyak dengan gaya dalam belajar secara *accomodating* berjumlah 9 siswa (29%), dimana siswa dengan gaya belajar ini suka pada melakukan percobaan matematika sehingga dengan adanya percobaan tersebut dapat menemukan konsep serta gagasan dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan matematika. Kategori gaya belajar dominan *converging* dan *diverging* pada siswa dengan jumlah yang sama yaitu 8 siswa (25,4%) pada masing-masing gaya belajar, siswa dalam kategori gaya belajar *converging* akan mengungkapkan gagasan yang dimiliki untuk direfleksikan dalam bentuk yang detail sehingga akan membentuk konsep yang abstrak dari hal yang dialami oleh siswa, sedangkan pada siswa *diverging* informasi-informasi akan dikumpulkan siswa tentang konsep yang dibutuhkan sehingga siswa akan menemukan gagasan sehingga membentuk konsep dari pengetahuan yang dikumpulkan. Pada penelitian ini jumlah siswa yang paling sedikit termasuk dalam kategori gaya belajar *assimilating* yaitu sebanyak 6 siswa (19,4%) dimana siswa dapat memecahkan masalah dari aktivitas yang dilakukan dengan konsep yang sudah dibentuk sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan menemukan kemampuan berpikir siswa secara kritis dapat dijabarkan pada tabel 2 dilihat juga dari gaya belajar yang diutarakan oleh Kolb Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas masing-masing gaya belajar *diverging*, *assimilating*, *covergering*, dan *accomodating* pada masing-masing siswa memiliki karakteristik kemampuan berpikir kritis berbeda. Pada tahap klarifikasi dasar tiap siswa mampu menjelaskan hal yang sederhana dan fokus pada pertanyaan dalam memberikan argument serta memberikan analisa, dan siswa memberikan penjelasan jawaban terhadap pernyataan akan tetapi disini sebagian siswa menggunakan bahasa sendiri dan ada pula yang menggunakan bahasa yang sama dengan soal.

Tahap kemampuan berpikir kritis pada memberikan alasan untuk suatu keputusan juga masing-masing siswa mampu menuliskan jawaban dan memberikan alasan dengan tepat tetapi jawaban siswa ada yang berupa konkret dan abstrak. Untuk tahap menyimpulkan pada masing-masing gaya belajar sebagian siswa mengungkapkan simpulan yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan menggunakan bahasa sendiri sesuai pemahaman siswa dan ada pula siswa yang menggunakan bahasa yang digunakan dalam pertanyaan. Untuk tahap klarifikasi lebih lanjut untuk tiap gaya dalam belajar yang digunakan siswa mempunyai hasil beda yakni dimana ada siswa menunjukkan istilah atau pemisalan x dan y dengan tepat tetapi ada juga siswa yang tidak menggunakan istilah atau pemisalan x dan y melainkan dengan menggunakan cara logika. Pada tahap dugaan dan keterpaduan dimana hasil yang didapat pengerjaan soal pada kemampuan berpikir kritis bahwa siswa memberikan alternatif jawaban/ cara berdasarkan konsep yang diberikan dan jawaban benar namun menggunakan cara mencoba-coba atau mengarang dan menuliskan kembali cara yang sama.

Tabel 2. Rekap Analisa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Tipe Kolb

No	Indikator	<i>Diverger</i>		<i>Assimilator</i>		<i>Converger</i>		<i>Accomodator</i>	
		1	2	1	2	1	2	1	2
1	Klarifikasi Dasar	Siswa menggunakan bahasa sendiri dalam menganalisis pertanyaan dengan menulis ditanyakan dan apa yang diketahui	Siswa menggunakan bahasa sama dengan pertanyaan juga menulis yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Bahasa yang digunakan siswa sama dengan pertanyaan juga menulis yang diketahui dan apa yang ditanyakan	yang digunakan siswa sama dengan pertanyaan juga menulis yang diketahui dan apa yang ditanyakan	Siswa menggunakan bahasa yang sama dengan soal dalam menganalisis apa yang diketahui dan ditanyakan	Siswa menggunakan bahasa sendiri dalam menganalisis apa yang diketahui dan ditanyakan	Siswa menggunakan bahasa sendiri dalam menganalisis apa yang diketahui dan ditanyakan	Siswa menggunakan bahasa sendiri dalam menganalisis apa yang diketahui dan ditanyakan
2	Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan	Jawaban siswa berupa sesuatu yang konkret berupa gambar, atau garis bilangan	Jawaban siswa berupa sesuatu yang abstrak berupa pemisalan x dan y	Jawaban siswa berupa sesuatu yang abstrak dan konkret berupa pemisalan x dan y, garis bilangan, cara langsung dengan logika	Jawaban siswa berupa sesuatu yang abstrak dan konkret berupa pemisalan x dan y, garis bilangan, cara langsung dengan logika	Jawaban siswa berupa sesuatu yang abstrak dan konkret berupa pemisalan x dan y, garis bilangan, cara langsung dengan logika	Jawaban siswa berupa cara langsung dikerjakan atau mengerjakannya dengan mencoba terlebih dahulu	Jawaban siswa berupa cara langsung dikerjakan atau mengerjakannya dengan mencoba terlebih dahulu	Jawaban siswa berupa cara langsung dikerjakan atau mengerjakannya dengan mencoba terlebih dahulu
3	Menyimpulkan	Membuat kesimpulan sesuai yang diharapkan oleh soal menggunakan keterangan sendiri	Dapat membuat kesimpulan secara tepat dan sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam soal	Membuat kesimpulan sesuai yang diharapkan oleh soal menggunakan keterangan sendiri	Dapat membuat kesimpulan secara tepat dan sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam soal	Bahasa yang digunakan adalah bahasa sendiri dan bahasa soal untuk menyimpulkan secara tepat	Memberikan simpulan dengan tepat sesuai yang dimaksudkan soal dan bahasa sendiri dengan konteknya	Memberikan simpulan dengan tepat sesuai yang dimaksudkan soal dan bahasa sendiri dengan konteknya	Memberikan simpulan dengan tepat sesuai yang dimaksudkan soal dan bahasa sendiri dengan konteknya
4	Klarifikasi Lebih Lanjut	Siswa tidak menjelaskan pemisalan x dan y karena jawaban berupa garis bilangan dan gambar	Siswa menunjukkan istilah dan pemisalan x dan y yang digunakan dalam menjawab soal nomor 1 dan 3.	Siswa tidak menjelaskan pemisalan x dan y karena jawaban berupa garis bilangan dan gambar	Siswa menunjukkan istilah dan pemisalan x dan y yang digunakan dalam menjawab soal nomor 1 dan 3.	siswa dapat menunjuk istilah dan pemisalan x dan y yang digunakan dalam menjawab soal tetapi hanya di nomor 1 atau 3 saja.	siswa tidak menunjukkan istilah dan pemisalan x dan y yang digunakan dalam menjawab soal karena lebih cenderung menggunakan cara langsung.	siswa tidak menunjukkan istilah dan pemisalan x dan y yang digunakan dalam menjawab soal karena lebih cenderung menggunakan cara langsung.	siswa tidak menunjukkan istilah dan pemisalan x dan y yang digunakan dalam menjawab soal karena lebih cenderung menggunakan cara langsung.
5	Dugaan dan Keterpaduan	siswa mampu menemukan alternatif cara lain untuk menemukan jawaban yang sama tetapi cenderung mencoba-coba terlebih dahulu supaya menemukan hasil konkret	siswa mampu menemukan alternatif cara lain untuk menemukan jawaban yang sama sesuai dengan pemikiran dan logika	siswa mampu menemukan alternatif cara lain untuk menemukan jawaban yang sama sesuai dengan pemikiran dan logika	siswa mampu menemukan alternatif cara lain untuk menemukan jawaban yang sama sesuai dengan pemikiran dan logika	siswa menemukan alternatif cara lain untuk menemukan jawaban yang sama dengan pemikiran dan logika dengan membuat konsep cara baru	siswa memberikan alternatif jawaban/cara lain menggunakan cara mencoba-coba atau mengarang dan menuliskan kembali cara yang sama.	siswa memberikan alternatif jawaban/cara lain menggunakan cara mencoba-coba atau mengarang dan menuliskan kembali cara yang sama.	siswa memberikan alternatif jawaban/cara lain menggunakan cara mencoba-coba atau mengarang dan menuliskan kembali cara yang sama.

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keempat gaya belajar tipe Kolb mempunyai karakteristik yang berbeda sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Berpikir kritis adalah faktor kunci dalam membedakan siswa yang dapat 'melakukan' matematika

dari mereka sehingga siswa mampu memahami yang di maksudkan soal dan mereka melakukan apa yang dipahami. Ketika siswa melakukan matematika, mereka dapat melakukan perhitungan dan menjelaskan konsep karena mereka telah belajar rumus dan definisi melalui latihan dan menghafal. Mereka tidak perlu tahu mengapa formula ini bekerja, tetapi mereka dapat menggunakannya. Di sisi lain, siswa yang telah diajarkan untuk berpikir kritis dalam matematika dapat menjelaskan mengapa rumus bekerja, dan mereka dapat melacak langkah-langkah yang digunakan untuk mendefinisikan konsep. Mereka tidak hanya dapat memecahkan masalah, mereka dapat menjelaskan logika di balik proses yang mereka gunakan untuk mencapai solusi.

Siswa yang telah diajarkan untuk berpikir kritis dapat menjelaskan mengapa konsep matematika bekerja. Lebih penting lagi, mereka tahu kapan dan bagaimana menerapkan konsep matematika yang ia bangun untuk menyelesaikan masalah. Siswa dengan berpikir secara kritis memudahkan dalam mengatur penyelesaian yang hendak dilakukan terhadap masalah dalam soal. Siswa secara otomatis tahu bahwa mereka akan menggunakan rumus itu di beberapa titik untuk menjawab setiap pertanyaan, bahkan masalah kata yang rumit. Pemikiran kritis muncul ketika siswa memiliki berbagai pilihan untuk memecahkan masalah. Siswa menerapkan pemikiran kritis untuk menemukan strategi terbaik dari banyak metode yang mungkin untuk mencapai solusi. Untuk menyelesaikan masalah, siswa perlu menganalisis data, menentukan penyelesaian, dan memilih metode untuk memprediksi. Mereka mungkin perlu menggunakan berbagai formula dan alat statistik untuk membentuk prediksi mereka. Guru dapat mengambil langkah ini lebih jauh dengan meminta siswa untuk menjelaskan dan mempertahankan metode yang mereka gunakan.

Ghazivakili (2014) juga mengungkapkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat dari gaya belajar yang di terapkan, kemampuan kritis siswa, dimana gaya belajar dalam berfikir kritis menggunakan langkah yang didalamnya mencakup adanya kenyataan dalam pengalaman, pengamatan secara refleksi, menkonsep sesuatu yang abstrak dan aktif dalam melakukan percobaan. Belgin (2013) dalam penelitiannya kemampuan berpikir kritis seseorang tergantung dari gaya belajar yang diterapkan oleh seseorang tersebut, dalam penelitiannya untuk mengidentifikasi gaya belajar seseorang diidentifikasi menggunakan gaya belajar tipe Kolb, dikarenakan tipe gaya belajar Kolb mengidentifikasi karakteristik tiap individu, gaya belajar berasal dari model pembelajaran berdasarkan pengalaman pola pemrosesan informasi kognitif, yang menekankan peran pengalaman bermain dalam proses pembelajaran. Dilekli (2017) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki pemikiran yang kritis dapat memiliki hubungan dengan cara belajar yang digunakan siswa, perbedaan signifikan antara keterampilan 'evaluasi', 'penalaran induktif' dan 'berpikir kritis' sesuai dengan gaya berpikir siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan dalam kaitanya berpikir kritis dari perpektif gaya belajar dapat ditemukan dalam berpikir secara kritis siswa cenderung memiliki gaya belajar *diverging*, *assimilating*, *covergering*, dan *accommodating* dengan kemampuan dalam berpikir secara kritis yang beda. (1) Gaya belajar *diverging* pada kemampuan berpikir kritis yakni Siswa menggunakan bahasa sendiri, jawaban siswa berupa sesuatu yang konkret, mampu membuat kesimpulan sesuai konteks soal, siswa tidak menjelaskan permisalan, dan siswa mampu memberikan alternatif jawaban benar dan

lengkap. (2) Gaya belajar *assimilating* pada siswa dengan berpikir secara kritis dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang sama dengan soal dalam menjawab, Jawaban siswa berupa sesuatu yang abstrak, siswa mampu membuat kesimpulan sesuai konteks soal, Siswa menunjukkan istilah dan pemisalan x dan y, dan siswa mampu memberikan alternatif jawaban. (3) pemikiran secara kritis dari gaya belajar *covergering* yakni bahasa yang digunakan adalah sama dengan soal dalam menjawab, Jawaban siswa berupa sesuatu yang abstrak dan konkret, siswa mampu membuat kesimpulan dengan tepat, siswa menunjukkan istilah dan pemisalan x dan y, dan siswa mampu memberikan alternatif jawaban berdasarkan konsep yang diberikan. (4) dilihat dari gaya belajar *accomodating* dengan berpikir secara kritis, dimana penggunaan bahasa sendiri dipakai siswa, Jawaban siswa berupa cara langsung dikerjakan, simpulan yang dibuat sudah tepat disesuaikan dengan pertanyaan, siswa belum menggunakan istilah dan pemisalan x dan y pada jawaban yang mereka buat, dan alternatif jawaban cara menurut konsep yang diberikan dan jawaban benar tapi kurang lengkap.

Saran

Saran diberikan merupakan rekomendasi dari hasil penelitian pada pihak terkait. Bagi Guru, dalam pembelajaran perlu mencari tahu gaya yang digunakan oleh siswa dalam belajar agar dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat menentukan model dalam mengajar yang disesuaikan dengan tipe dalam belajar siswa sehingga kemampuan berpikir secara kritis dapat dibentuk. Bagi siswa, mengetahui gaya belajarnya yang berguna menentukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga akan lebih mudah dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis. a) Gaya belajar *Diverger* memiliki kelemahan yaitu kurang adanya pengalaman konkret yang nantinya akan diobservasi dan menjadi pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa tipe *Diverger* ini memerlukan kegiatan yang melibatkan pengalaman-pengalaman konkret siswa serta adanya seseorang yang berperan dan berfungsi sebagai *motivator* siswa dalam mengarahkan pengamatan konkret yang dilakukan. b) Kelemahan siswa pada gaya belajar *Assimilator* adalah kurangnya menerapkan konsep-konsep dalam pengambilan suatu keputusan sehingga siswa tipe *Assimilator* ini memerlukan penjelasan mengenai konsep-konsep pembelajaran dalam menyesuaikan untuk kaitannya dengan masalah nyata siswa. c) Kelemahan siswa pada gaya belajar *Converger* yakni sulitnya penggalan ide-ide atau rencana yang dibuat oleh siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dan menerapkan ide tersebut sehingga siswa tipe *Converger* ini memerlukan gambaran, gagasan-gagasan, dan ide-ide melalui apersepsi dari seseorang dengan melakukan praktik terbimbing dan memberikan umpan balik yang tepat. d) Gaya belajar *Accomodator* memiliki kelemahan yaitu terletak pada pengambilan keputusan yang diambil siswa dalam penyelesaian masalah berdasarkan masalah konkret sehingga siswa tipe *Accomodator* memerlukan penjelasan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah dengan berusaha menghadapkan pada pertanyaan terbuka "*open-ended questions*", mengoptimalkan kemampuan siswa berpikir kritis dan menggali sesuatu sesuai pilihannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Azrai, E. P. (2017). Pengaruh Gaya Belajar David Kolb (*Diverger, Assimilator, Converger, Accommodator*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Biosfer*. 10(1), 9-16.
- Belgin, Y. (2013). Critical Thinking in Nursing and Learning Styles. *Ijhssnet Journal*. 1(18), 127-133.
- Dilekli, Y. (2017). The Relationships Between Critical Thinking Skills And Learning Styles Of Gifted Students. *European Journal of Education Studies*. 3(4), 69-96
- Ghazivakili, Z. (2014). The role of critical thinking skills and learning styles of university students in their academic performance. *Journal of Advances in medical education and professionalism*. 12(3), 95-103.
- Jannati, E. D. (2016). Model Pembelajaran *Experiential Kolb* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjelaskan Fenomena Fisis Pada Konsep Optik. *Gravity*, 2(2), 143-155.
- Kim, S. Y dan Kim, M. R. (2012). Kolb's Learning Styles and Educational Outcome: Using Digital Mind Map as a Study Tool in Elementary English Class . *Journal for educational Media and Technology*. 6(1), 4-13
- Kolb, D. A. dan Kolb, A. Y. (2013). *The Kolb Learning Style Inventory-Version 4.0*. London: Case Western Reserve University.
- Kumar, R. (2015). Evaluation of Critical Thinking in Higher Education in Oman. *International Journal Higher Education* . 4(3), 33-44
- Lien, et.al. (2011). A Study of Kolb Learning Style on Experiential Learning. *Industrial Education and Technology*. 1(1), 1-4
- Muhibbin, S. (2010) Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mutawski. (2014). Critical Thinking in the Classroom. *Journal of learning in Heigher Education*. 10(1), 25-29.
- Noordiyana, M. A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan *Metacognitive Instruction*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 120-128
- Smith, K. L. dan Rayfield, J. (2017). Student Teaching Changed Me: A Look at Kolb's Learning Style Inventory Scores Before and After the Student Teaching Experience. *Journal of Agricultural Education*, 58(1), 102-117.
- Stirling, A. E. (2013). Applying Kolb's Theory of Experiential Learning to Coach Education. *Journal Of Coaching Educational*. 6(2), 103-208.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta.